JCS Journal of Comprehensive Science
JOURNAL OF COMPREHENSIVE SCIENCE
Published by Green Publisher
Crossref Google Scholar GARUDA PKP|INDEX

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 7 Juli 2023

ANALISIS PROGRAM INSYA' USBU'IE TERHADAP MAHARAH KITABAH SANTRIWATI PONDOK PESANTREN NURULHUDA PAKANDANGAN BLUTO SUMENEP (TAHUN 1443 H)

Dewi Purwati Samiatun, Abdul Kirom
Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)
Email: dpurwatisamitatun@gmail.com, kiromhafi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih mengetahui pelaksanaan dan langkah-langkah Program Insya' Usbu'ie dan juga untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program Insya' Santriwati Pondok pesantren Nurulhuda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan jenis study kasus. Untuk mendapatkan data-data penelitian, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah pertama wawancara dengan beberapa pihak terkait. Yang kedua melakukan observasi kegiatan insya' usbu'I dan siapa saja yang berperan di dalamnya. Yang ketiga, dokumentasi berupa Foto Santriwati. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa pelaksanan Program Insya' Usbu'ie santriwati Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Bluto Sumenep Tahun 2021, secara umum dilakukan oleh musyrifah kelompok dengan baik dan lancar. Dalam hal ini berupa mengoreksi atau memperbaiki hasil karangan santri baik dari aspek isi, tulisan, mufradat, penyusunan kalimat dan kaidah kebahasaan khususnya. Dan juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksananProgram Insya' Usbu'ieSantriwati Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Bluto Sumenep Tahun 2021 dapat dibagi sebagai berikut : a) adanya bimbingan dan arahan oleh musyrifah kelompok saat islahul akhto' berlangsung, adanya disiplin yang ketat oleh STABIJAR dalam pelaksanaan insya' usbu'i. b) Faktor penghambat Pelaksanaan program insya' Usbu'ie santriwati pondok pesantren Nurulhuda seperti banyaknya program pondok, kekosongan ustadzah dalam mengoreksi Insya' fasilitas kurang memadai.

Kata Kunci: program insya' usbu'ie.

Abstract

The purpose of the research is to know more about the implamentation and steps of the step of the insya' Usbuie program and also to find out what factors support and hinder it's implementation. Is the study, researchers use a field qualitative approach. While the kind of research that is used is research with the kind of case study. To get research data the research method used is the first is interviewwith several parties, the second is observation of the activies of insya' usbu'ie and anyone who plays, the third is documentation. Based on the results of the research that the researchers have done, it shows that the implementation of the insya' program for student at the Nurul Huda Islamic boarding school, generally by group leaders well. It's about correcting the results of good sanitation from the point of view content, writing, vocabulary, sentence contruction and a particular philosophy. And there are also several suporting and

inhibiting factors in the implementation of the insya' usbu'ie program for female student at the nurulhuda islamic boarding school are: a). several suporting of program insya' usbu'ie are guidance and direction from the group supervisor when the improvement is taking corection in place, strict dicipline in the implamentation of the program insya' usbu'ie.b). several inhibiting are many cottage programa, vacancies in correcting teachers and inadequate facilities.

Keywords: *Insya' usbu'ie program.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu budaya manusia yang memiliki nilai yang sangat tinggi karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Dalam studi Sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.[1] Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu rumpun bahasa yang juga memiliki nilai budaya yang tinggi dan banyak diajarkan di seluruh dunia, sehingga bahasa arab menjadi bahasa internasional.[2] Selain sebagai bahasa internasional, bahasa arab juga banyak digunakan sebagai bahasa pengantar pada pembelajaran di berbagai lembaga tertentu.

Belajar bahasa tidak cukup dengan hanya mengetahui tentang bahasa saja, melainkan juga harus mengetahui bagaimana bahasa itu digunakan. Karena bahasa sendiri terbentuk dengan berbagai komponen dan kaidah-kaidah pokok sehingga dapat dipahami. Begitu juga dengan bahasa Arab yang dianggap sebagai bahasa yang tidak asing lagi oleh bangsa Indonesia terutama bagi umat Islam. Karena salah satu peranan bahasa Arab yang bersifat keagamaan yaitu memahami dua UUD kaum muslimin (Al-Qur'an dan Hadits).[3] Belajar bahasa arab dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan, metode dan strategi yang mengarahkan kepada peningkatan berkomunikasi dengan bahasa Arab yang baik secara lisan dan tertulis. Menurut Edward M Anthony dalam artikelnya "Approach, Method dan Technique".[4] Keterampilan dalam bahasa arab merupakan tujuan akhir dari pada pembelajaran bahasa Arab yaitu meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Maka dari itu, kegiatan dalam belajar harus berupa kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan yang telah menjadi tolak ukur dari pada suksenya belajar bahasa Arab.

Kegiatan ishlahul akhto'dalam pelaksanaan program insya' memiliki kedudukan yang fungsional dalam kemahiran kitabah. Karena dengan adanya ishlahul akhto' dapat mengkaji suatu kesalahan, jenis kesalahan, frekuensi terjadinya kesalahan, serta dapat mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menulis yang benar.[5] Sedangkan hasil dari kegiatan ishlahul akhto' sendiri dapat dijadikan umpan balik dalam perbaikan atau penyempurnaan dalam kegiatan belajar bahasa Arab pada setiap bidang keterampilan.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis (Insya). Jika ditinjau dari teori yang dipelajari, keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan puncak dari proses pembelajaran setelah

[1] Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 11.
[2] Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelejaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 39.
[3] Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelejaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 33.
[4] Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 33.
[5] Walfajri, "Analisis Kesalahan Bahasa Arab Pada Percakapan Bahasa Arab, Jurnal Ilmiah Al-Fatin," vol. Volume 1 (Juni 2018),82.

keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Maka dari itu, menulis insya' merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis dan tidak dapat ditinggalkan dalam proses belajar bahasa Arab. Menulis insya' tidak hanya sekedar menulis pokok pikiran yang tersusun dari kata-kata sehingga membentuk berbagai kalimat, akan tetapi juga harus memperhatikan komponen-komponen dan qawaid-qawaid bahasa Arab. Namun dalam belajar bahasa asing bagaimanapun, tidak cukup dengan kegiatan berbahasa saja, melainkan juga membutuhkan kesadaran dan keterpanggilan yang ekstra kuat, karena para murid harus memaksakan diri keluar dari pola hidup dan lingkungan yang selama ini mengitarinya.[6]

Menulis insya' bukanlah sekedar teori, melainkan keterampilan. Jadi, dalam menulis insya' dibutuhkan keterampilan. Yang dimaksud dengan keterampilan menulis insya', kemampuan siswa untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihiat ataupun yang terlintas di dalam hati dan fikirannya kedalam bentuk tulisan sehingga menjadi sebuah kalimat yang dapat dipahami oleh pembaca.

Kedudukan bahasa Arab bagi santri Pondok Pesantren Nurulhuda dalam proses belajar bahasa Arab yaitu sebagai bahasa kedua karena dipelajari dan diperoleh setelah bahasa ibu mereka. Maka dari itu, tidak heran jika banyak dijumpai kesalahan dalam belajar bahasa Arab, baik dalam kegiatan membaca, berbicara dan menulis. Namun hal ini dapat diminimalisir dengan adanya kegiatan analisis kesalahan dan kegiatan memperbaiki kesalahan, dalam pembelajaran bahasa Arab lebih dikenal dengan istilah Islahul Akhto'. Kegiatan islahul akhto' dalam Pondok Pesantren Nurulhuda merupakan kegiatan mengoreksi yang dilakukan oleh guru yang kemudian dianalisa kembali oleh siswa sendiri yang bertujuan untuk mengetahui hakekat masalah yang dihadapi olehnya selama pembelajaran berlangsung. Berangkat dari hal itu, maka murid dituntut untuk berhati-hati dalam kegiatan belajar termasuk dalam menulis, agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. [7]

Berdasarkan hasil obserasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan Insya' Usbu'ie di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan dilaksanakan dua kali dalam seminggu yakni pada hari Sabtu dan Selasa. Kegiatan ini merupakan kegiatan menulis karangan bebas dengan judul yang bebas pula. Kegiatan ini dikoordinir oleh bagian pengajaran yang bekerja sama dengan bagian pengembangan bahasa. Pada kegiatan ini santriwati dibagi kepada beberapa kelompok secara acak dan diwajibkan untuk mengarang bebas yang kemudian disetorkan kepada musyrifah masing-masing. Namun, adanya Islahul akhto' dari masing-masing musyrifah kurang dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Hal ini terbukti dengan adanya buku milik santriwati, mayoritas dari santriwati mengarang hanya asal-asalan saja dan meninggalkan beberapa qawaid nahwiyah dan sharfiyah sehingga mengakibatkan catatan merah pada hasil karangan mereka. Selain itu, santriwati juga sering mengulang kesalahan yang sama setelah dikoreksi oleh musyrifah masing-masing, baik dalam penyusunan kalimat, pemilihan kosa kata dan penulisan. Baik dari segi bahasa yaumi maupun bahasa yang jarang dipakai sehingga terkesan asing bagi mereka.

Hal lain yang juga ditemukan oleh peneliti, adanya beberapa guru yang tidak mengoreksi Insya' Usbu'ie hasil karangan santriwati. Hal itu menimbulkan sikap remeh

[6] Saifurrahman Nawawi, *Nilai Pendidikan Sufistik K.H. Imam Zarkasyi* (Yogyakarta: Suka-Press, 2018), 181.

[7] Ibid hlm 181

pada diri santri baik terhadap kegiatan insya' usbu'ie itu sendiri maupun terhadap guru, kuarangnya motivasi dari pembimbing kelompok insya' tersebut sehingga santri kurang giat dalam mengarang. Padahal pada dasarnya Ishlahul Akhto' dalam kegiatan ini sangat mendukung sekali terhadap peningkatan Menulis santriwati.

Berdasarkan landasan-landasan di atas, maka persoalan yang menjadi tujuan penelitian ini bertujuan : 1) untuk mengetahui pelaksanaan program insya' usbu'ie 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat berjalannya program insya'.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan rancangan studi kasus. Alasan peneliti menggunakan studi kasus karena jenis penelitian ini berupa peristiwa, manusia, latar dan dokumen. Yang ditelaah secara mendalam dan disesuaikan dengan latar belakang.

Sumber data dari penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu : *Pertama*, Sumber data primer/sumber langsung, Pengambilan data ini dengan menggunakan instrument pengamatan, wawancara informan, cacatan lapangan dan penggunaan dokumentasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas pendidikan gender di pesantren. *Kedua,* Sumber data sekunder/sumber tidak langsung, sumber data ini peneliti gunakan untuk mendukung data primer, yaitu dengan data dokumentasi atau dari orang lain.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu melalui wawancara mendalam (Semi Terstruktur), observasi langsung (Sistematis), dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data dengan tahap-tahap sebagai berikut: *Pertama,* Reduksi data dengan menggunakan pengecekan data dan pengelompokan data, *Kedua,* display data/penyajian data, *Ketiga,* kesimpulan/verifikasi, yang dilakukan setelah peneliti memperoleh data yang sudah benar.

Uji keabsahan data hasil dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dilakukan dengan teknik triangulasi yang dilakukan jika suatu data atau informasi yang telah terkumpul atau telah diperoleh dan diragukan kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis triangulasi metode, yang dilakukan dengan membandingkan data atau informasi dengan metode yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program mingguan pada materi Insya' dalam pemerolehan maharah kitabab Santriwati Nurulhuda Pakandangan Bluto

Program insya' usbu'ie ialah program bahasa yang diadakan oleh bagian pengembangan bahasa yang bekerja sama dengan bagian pengajaran. Program insya' usbuie salah satu program untuk meningkatkan menulis bahasa arab, pelaksanaanya dua kali dalam seminggu, santriwati diminta membuat karangan insya' berbahasa arab pada hari sabtu dan bahasa inggris pada hari selasa.[8]

Dalam Pelaksanaan Insya' usbu'ie santriwati Pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Program insya' usb'ie dilaksanakan dua kali dalam seminggu , diwajibkan bagi santri untuk membuat insya' berbahasa arab dan inggris dengan tiga kosakata baru dan dikumpulkan kepada musyrifah kelompok untuk dikoreksi. Tujuan dari program ini

[8] Observasi pelaksanaan program insya' di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat, Bluto Sumenep, 05 Januari 2021. Waktu 04.40 WIB.

iyalah untuk memperluas pengetahuan berbahsa baik Arab maupun inggris, penusunan kalimat dan bahasa. Dan program ini bertujuan untuk meningkatkan menulis santriwati.

Dan ketentuan dalam pembuatan insya' Usbu'ie ialah santriwati harus membuat insya' minimal lima baris berkosakata baru, mengumpulkannya kepada musyrif kelompok dan santriwati harus memperbaiki kesalahan yang sudah di koreksi oleh musyrifah jika santriwati tersebut belum menulis insya' tersebut kurang dari lima baris dan tidak ada kosa kata baru maka akan terkena sanksi yang sudah di tentukan.

Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah mengungkapkan bahwa komponen utama dalam kemahiran menulis. Pertama, kemampuan membentuk huruf, yaitu merubah lambang bunyi menjadi lambang tulis. Kedua, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis. Dari dua komponen ini, maka dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran kemahiran menulis diarahkan pada latihan menulis huruf yang lebih akrab disebut dengan *imla* (dikte) dan *khat* (artistik tulisan Arab atau kaligrafi), dan latihan mengungkapkan pikiran dalam bentuk *insya'* (mengarang). Ketiga aspek ini harus dilatih secara intensif untuk mencapai kemahiran menulis yang maksimal.[9]

Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti bahhwa pada setiap hari Sabtu, setiap santriwati diwajibkan membuat insya' dalam bahasa arab dengan beberapa kektentuan yang harus ditaati oleh setiap santriwati. Pertama insya' usbu'ie tersebut harus terdiri dari minimal 5 baris, dimana di dalamnya harus terdapat minimal tiga kosa kata baru, dedline (batas waktu) akhir pengumpulan adalah jam 09.00. pagi. Pelaksanaan insya' usbu'ie ini dibentuk dalam beberapa kelompok dengan sattu orang pembimbing pada setiap kelompoknya.[10]

Sementara itu pendapat lain mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan insya' usbu'ie dipondok pesantren Nurulhuda Pakandangan yaitu Dari berapa metode yang berjalan di Pondok pesantren Nurul huda dalam pemerolehan kemahiran ilmu bahasa pada santri, diantaranya empat kemampuan kemahiran tersebut yaitu Metode membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara, salahsatunya ialah Insya' Usbu'ie ,hasil karangan santri iyalah tujuan akhir dari program insya' Usbu'ie untuk pemerolehan kemahiran dari empat metode tersebut.[11]

Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan insya' usbu'ie dipondok pesantren Nurulhuda iyalah metode langsung yaitu metode dimana santriwati mengarang insya' dengan bebas tampa buku pegangan. Keterampilan menulis bukan hal yang sulit untuk dipelajari, karena dalam keterampilan menulis tidak membutuhkan seseorang yang pandai menulis atau mempunyai bakat akan tetapi keterampilan dapat dilakukan semua orang dengan cara latihan secara terus menerus. Menulis merupakan salah satu dari keempat maharah dalam keterampilan berbahasa. mendefinisikan menulis sebagai proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.[12]

Menurut teori bahwasannya Metode menulis Insya' dalam bahasa arab terbagi menjadi dua yaitu, Insya' Muwajjah dan Insya' Hurriyah. *Insya' Muwajjah* meruapakan menulis muwajjah dengan karangan terbatas karena latihan penulissanya muwajjahan.

---

[9] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 37.

[10] Observasi pelaksanaan program insya' di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat, Bluto Sumenep, 03 Januari 2021. Waktu 09.40 WIB.

[11] Berdasarkan hasil wawancara dari suhaimi sari'at pada tanggal 17 januari 2021

[12] Observasi pelaksanaan program insya' di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat, Bluto Sumenep, 05 Januari 2021. Waktu 04.40 WIB.

Sedangkan Insya' Hurriyah adalah kebalikan dari insya' muwajjah yaitu karangan bebas dari ide-ide pemikiran tampa muwajjah.[13]

Langkah-langkah dalam pelaksanaan insya' usbu'ie ialah sebagai berikut :

1. Menentukan tema dan judul
   Tema adalah pokok persoalan, permasalahan, atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan, cakupannya lebih besar dan menyangkut pada permasalahan yang diangkat. Sedangkan yang dimaksud dengan judul adalah kepala karangan, dan lebih pada penjelasan awal (penunjuk singkat) isi karangan yang akan ditulis.
2. Mencari kosa kata, dan ide pikir karangan
   Sebelum melanjutkan menulis, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan seperti mengumpulkan ide dan inovasi.
   Sebagaimana hasil amatan peneliti bahwa penambahan kosakata dalam menulis insya' santriwati sangatlah membantu terhadap kemahiran santri dalam mengarang dan berbahasa, hal ini tergantung pada kelincahan santriwati dalam memilih dan memilah kata yang sesuai dengan kebutuhan dalam mengarang kalimat yang dibuatnya. [14]
   Sebagaimana dikatakan Pranowo dalam Lilik Wahyuni bahwa berbahasa secara baik, benar, dan santun dapat menjadi kebiasaan yang dapat membentuk pribadi setiap seseorang menjadi lebih baik. Dalam teori praktik mengatakan bahwa dalam praktik berbahasa, wacana harus disikapi sebagai peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya.[15]
3. Membuat kalimat yang benar
   Kerangka karangan menguraikan tiap topik atau masalah menjadi beberapa bahasan yang lebih fokus dan terukur
4. Menyeleksi kalimat yang salah
   Setelah ada bahan maka perlu dipilih bahan-bahan yang sesuai dengan tema pembahasan. Polanya melalui klarifikasi bahan yang telah dikumpulkan dengan teliti dan sistematis.

Selain itu juga terdapat tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan program insya' usbu'ie dimana Program insya' Usbu'ie mempunyai langkah-langkah yang digunakan didalamnya yaitu yang pertama memberikan peluang bagi santri untuk menuliskan ide-ide atau temuan-temuan dalam kehidupan sehari dipondok, kedua membuat berbagai bentuk tulisan sebagai sebuah latihan bagi anak agar dapat mengembangkan bahasa mereka. ketiga, melatih anak bertanggung jawab serta sikap taat mereka terhadap aturan yang ditetapkan oleh pondok keempat, sebagai media pengembangan bahasa bagi anak setelah mereka mendapatkan materi pelajaran dikelas.[16]

Menurut teori strategi pembelajaran insya' bisa ditempuh dengan langkah langkah sebagai berikut ;

---

[13] Ahmad Ratoni, *Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*(Institut IslamSultan Muhammad Syafiuddin Sambas:2020).3

[14] Tuhairiyah, S.Pd.I. Guru MA Nurulhuda, wawancara langsung, (06 Januari 2021)

[15] Lilik Wahyuni, "Model Pengimplementasian Pendidikan Karakter Berbasis Gender" (2015): 69–81.

[16]

1. Siswa diberi kebebasan untuk membatasi ruang lingkup materi dan tema yang ingin mereka tulis.
2. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mencari sumber atau referensi terhadap materi yang terkait.
3. Siswa diberikan kesempatan pada jam pelajaran selanjutnya untuk menjelaskan hasil karangan secara lisan
4. Mengevaluasi hasil tulisan.[17]

Dari hasil osbservasi peneliti yang peneliti temukan bahwa terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan insya' usbu'ie yang mana santriwati diberikan peluang untuk mengarang insya' dengan bebas, dijadikan sebagai media pengembangan bahasa bagi anak setelah mereka mendapatkan materi pelajaran dikelas, santriwati diajarkan berdisiplin dalam waktu, dan menjadi media pembelajaran secara langsung kepada anak dengan berbagai perbaikan –perbaikan yang dilakukan musyrif terhadap tulisan-tulisan anak .[18]

terdapat beberapa prinsip dalam pelaksanaan insya' usbu'ie yaitu prinsip keterbukaan, yang pertama, keterbukaan hal ini tidak ada hal-hal yang mengikat anak dalam menulis insya' usbu'ie, kedua prinsip kebersamaan, dalam hal ini kebersamaan ini dibangunnya nilai saling mengingatkan antar teman dalam kelompok prinsip ketiga adalah prinsip ukhuwah islamiyah dimana setiap anak untuk diberikan kesempatan untuk mengingatkan antar teman apabila terdapat salah satu dari mereka yang belum selesai.[19]

Dari hasil wawancara yang saya tanyakan kepada bagian pengembangan bahasa tentang prinsip-prinsip insya' usbu'ie yaitu prinsip kebersamaan antar teman, keterbukaan dan yang terakhir ukhuwah islamiyah yang mana setiap santriwati harus mentaati prinsip tersebut. Yang mana santriwati harus saling mengingatkan apabila teman tersebut lalai dalam program insya' usbu'ie.

Menurut hasil observasi yang peneliti lihat bahwsannya santri sangat memperhatikan teman kelompoknya yang belum mengerjakan insya' dan perbaikan dari musyrifah kelompoknya. Karena akibat apabila salah satu kelompok melanggar maka tidak diperbolehkan beranjak dari tempat apel sampai selesai mengerjakan karangan insya'nya.[20]

selama program isnya' usbu'ie berjalan di pondok pesantren penekanan yang di terapkan kepada santriwati iyalah setiap santriwati harus mengikuti program insya' usbu'ie yaitu mengarang dan mengumpulkan tepat waktu pada hari sabtu dan selasa sebelum mengumpulkan hasil karangan santriwati harus mengikuti apel pengecekan penyelesaian karangan dan jika berhalangan maka ketua kelompok tersebut melaporkan kepada ustadzah yang memimpil apel pengecekan.[21]

[17] Nur Hadi, *al muwajjih 'ilmi al maharat al lughaghiyah*(Malang : UIN MALIKI press,2011),hlm.128

[18] Observasi pelaksanaan program insya'di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat, Bluto Sumenep, 08 Januari 2021. Waktu 04.40 WIB.

[19] mustariyanto, S.Pd.I. Guru MA Nurulhuda, wawancara langsung, (05Januari 2021)

[20] Observasi pelaksanaan program insya'di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat, Bluto Sumenep, 08 Januari 2021. Waktu 09.40 WIB.

[21] Faizatun amaniyah, S.Pd.I. Guru MA Nurulhuda, wawancara langsung, (06 Januari 2021)

Hasil observasi bahwasannya penekanan insya' usbu'ie dipondok pesantren yaitu adanya apel sebelum mengumpulkan insya', perbaikan dari insya' yang dibuat oleh santri dan adanya absensi kehadiran disetiap kelompok.[22]

Prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan insya' iyalah keterbukaan dalam mengarang, prinsip kebersamaan terhadap teman dan prinsip ukhuwah islamiyah.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program insya' usbu'ie santriwati pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan.

a. Faktor Pendukung

Setiap segala sesuatu memiliki kelebihan dan kelemahan, termasuk dalam hal ini pada insya' usbu'ie dimana beberapa faktor pendukung insya' usbu'ie adalah Bahwasannya faktor pendukung pelaksanaan Insya' Usbu'ie iyalah adanya apel sebelum pengumpulan insya', adanya disiplin yang mana setiap santriwati harus mentaati setiap displin yang ditetapkan oleh bagian pengajaran.

Menurut salahsatu guru pondok pesantren Nurulhuda tentang faktor pendukung dari pelaksanaan insya' usbu'ie iyalah motivasi dari musyrif untuk menulis menulis isnya' usbu'ie dalam pemerolehan santriwati dalam kemahiran menulis yang baik, dan menerjemahkan kalimat dan penyusunan kalimat yang benar.[23]

Dengan adanya program insya' usbu'ie santriwati diajarkan untuk memahami apa yang mereka tulis, dan juga untuk meningkatkan kemahiran menulis, dengan adanya disiplin yang ketat dari bagian staf biro pengajaran disetiap pengumpulan perbaikan insya' usbu'ie membuat santri lebih mempunyai rasa untuk lebih berdisiplin menulis insya'.

Dari hasil observasi yang telah diteliti bahwa program insya' usbu'ie bertujuan untuk mendisiplinkan santriwati dalam menulis menggunakan bahasa arab yang benar. pengayoman dan bimbingan ketua kelompok dan bagian pengajaran membantu memimpin berjalannya apel pengumpulan disetiap pelaksanaan insya' usbu'ie.[24]

b. Faktor penghambat

Menurut musyrifah kelompok dari program insya' usbu'ie tentang faktor penghambat yang menghambat pelaksanaan program insya' usbu'ie tumpang tindihnya program pondok Saya sebagai seorang musyrif dengan adanya berbagai program menyebabkan saya kadang harus memilih program mana yang harus didahulukan ini kadang juga membuat saya lalai dalam mengoreksi insya' usbu'ie tersebut, dan fasilitas yang kurang memadai, dan juga dari banyaknya program pondok yang harus dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab saya sebagai santri mengakibatkan saya kadang harus meninggalkan insya' usbu'ie dan melaksanakan program yang lalai.[25]

Dan juga salahsatu pendapat musyrif kelompok insya' faktor kelalaian guru dalam mengoreksi dari hasi karangan santri maka akan menimbulkan kemalasan santri dalam mengumpulkan, menulis dan mengarang insya' kembali. Dan juga kurang

[22] Observasi pelaksanaan program insya' di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat, Bluto Sumenep, 08 Januari 2021. Waktu 04.40 WIB.

[23] Hasil wawancara dari Nazilatur rahmah pada tanggal 11 januari 2021

[24] Observasi pelaksanaan proram insya' di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat, Bluto Sumenep, 14 Januari 2021, Waktu 12.00 WIB

[25] . hasil wawancara dari musahlan kembar pada tanggal 09 januari 2021

fasilitas yang tersedia di pondok pesantren nurulhuda mengakibatkan santri kurangnya pengalaman dan ide yang terupdet di dunia luar.[26]

Terdapat teori mengatakan Untuk mengoptimalkan kemampuan santri dalam menulis, diperlukan model pembelajaran yang yang tepat yakni pembelajaran yang dapat memberi ruang kepada santri untuk mampu mengungkapkan ide dan pikiran mereka dengan kalimat yang sesuai dengan kaidah penulisan kalimat bahasa Arab sehingga pembelajaran bukan sekedar sebuah pengajaran. pembelajaran bukan hanya dari dosen saja akan tetapi bisa dari teman sejawat, lingkungan, maupun sumber belajar lain.[27]

Dengan hasil observasi yang telah peniti amati, bahwa berbagai program yang ada dipondok sering sekali harus meniadakan program yang lain hal ini seperti setiap pelaksanaan ujian memaksa insya' usbu'ie berhenti sementara sebab santri harus konsentrasi dalam belajar. faktor lain juga terjadi pada saat pelaksanaan perkemahan, porseka dan beberapa guru yang lalai dalam mengoreksi, juga kelemahan guru dalam mengoreksi dan disitulah santri kurangnya waktu santri dalam meningkatkan kemahirannya dalam menulis sedangkang dengan adanya program insya' usbu'ie ini santri bisa memanfaatkan untuk memperbagus tulisan secara imla .[28]

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini mengenai pelaksanaan program insya' usbu'ie terhadap kemahiran menulis santriwati pondok pesantren Nurulhuda , yaitu :

a. Program insya' usbu'ie ialah program bahasa yang diadakan oleh bagian pengembangan bahasa yang bekerja sama dengan bagian pengajaran. Program insya' usbuie salah satu program untuk meningkatkan menulis bahasa arab, pelaksanaanya dua kali dalam seminggu, dan terdapat metode, prinsip dan langkah langkah didalamnya.
b. Faktor pendukung yang ada untuk mendukung terlaksananya program insya' usbu'ie iyalah : adanya apel pengecekan, disiplin, dan motivasi pembimbing terhadap anak didik.
c. Faktor penghambat yang menghambat terlaksananya program insya' usbu'ie iyalah : padatnya program pondok, kelalaian guru dalam mengoreksi, fasilitas yang kurang memadai terhadap dari program tersebut.

BIBLIOGRAFI

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta. 2006.

Chaer, Abdul dkk. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta. Rineka Cipta. 2010.

Hamid, Abdul dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media.* Malang. UIN–Malang Press. 2008.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelejaran Bahasa Arab.* Bandung. Remaja Rosdakarya. 2011.

[26] Hasi wawancara dari laila ayu ayuni pada tanggal 05 januari 2021

[27] Slamet ,*Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*(Surakarta: UNS Press, 2008), 96-97.

[28] Observasi pelaksanaan program insya'di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat, Bluto Sumenep, 15 Januari 2021, Waktu 08.00 WIB

Iskandarwassid dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung. Remaja Rosda Karya. 2008.
Kholis, Nur. *Analisis Kesalahan Bahasa Pada Percakapan Bahasa Arab*. Jurnal Ilmiah Al-Fatin. vol. Volume 1. 2018.
Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2011.
Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. Rosda Karya. 2016.
Nawawi, Saifurrahman. *Nilai Pendidikan Sufistik K.H. Imam Zarkasyi*. Yogyakarta. Suka-Press. 2018.
Prihantoro, Syukur. *Problematika pembelajaran insya' pada siswa kelas II Mts Ibnul Qayyim.* Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan. UIN Sunan Kalijaga. Jogjakarta. 2013.
Rosyidi, Abd Wahab dkk. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang. UIN Maliki Press. 2011.
Setiawati. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia.* Surakarta. Yuma Pustaka. 2010.
Syakur. Nazri. *Revolusi Metodologi Pembelejaran Bahasa Arab.* Yogyakarta. Pedagogia. 2010.
Slamet. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Surakarta. UNS Press. 2008
Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta. 2007.
Utami, Nurul. *Analisis kesalahan berbahasa arab siswi MTs Multilingual kelas VIII Mu'allimat Muhammadiyah.* Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan. UIN Sunan Kalijaga. Jogjakarta. Vo l. Volume 1. 2015.
Hadi Nur, *al muwajjih 'ilmi al maharat al lughaghiyah*(Malang : UIN MALIKIpress,2011),hlm.128.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.